

**TINJAUAN YURIDIS TENTANG BILYET GIRO
SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN
DI PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero)
KCP SOLO BARU**



SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan
Syarat Guna mencapai Derajat Sarjana Hukum
Dalam Ilmu Hukum Pada Fakultas Hukum
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

DANANG DWI HERMAWAN
C 100 050 116

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehubungan dengan keterbatasan kemampuan manusia maka tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi sendiri. Untuk mengatasi hal tersebut maka ditempuhlah cara yang pada saat itu diperkirakan dapat menyelesaikan masalah dalam upaya mencukupi kebutuhan yang tidak bisa diproduksi sendiri, yaitudengan cara tukar menukar barang (barter). Berawal menjadi transaksi perdagangan yang mempergunakan uang sebagai nilai tukar. Dipergunakannya uang disini dinilai lebih efisien untuk mendapatkan barang lain yang sesuai dengan kebutuhan.

Zaman semakin lama semakin berkembang uang dinilai merupakan alat yang paling mudah juga dirampas atau diambil orang. Untuk itu orang berfikir bagaimana caranya agar tercipta suatu alat tukar yang aman dan praktis. Di dalam dunia perdagangan dan dunia perusahaan telah mengenal berbagai macam surat yang pada umumnya orang menganggap sebagai surat berharga, walaupun tidak semua orang dapat menerbitkan surat berharga itu haruslah memenuhi syarat – syarat tertentu yang diatur oleh perundang – undangan, sedangkan pengertian surat berharga menurut Imam Prayogo:

Ialah surat yang diadakan oleh seseorang sebagai pelaksana pemenuhan suatu prestasi, yang merupakan pembayaran sejumlah harga uang. Namun pembayaran tersebut tidak dilaksanakan dengan menggunakan alat pembayaran lain. Alat pembayaran tersebut adalah berupa surat yang didalamnya terapat suatu pesan atau perintah terhadap pihak ketiga atau pernyataan sanggup untuk membayar sejumlah uang kepada pemegang surat tersebut.¹

Surat berharga mulai dikenal dan dipergunakan dalam transaksi perdagangan pada abad pertengahan (The middle ages) (Franscona, 1954:408) diLaut Tengah di negara – negara kota². Kita lebih dul mengenal surat berharga hanya sekedar cek, wesel, tapi dalam perkembangannya ada bentuk – bentuk lain seperti bilyet giro, kartu kredit, obligasi

Bilyet giro merupakan jenis surat berharga yang baru di banding dengan surat berharga lainnya yang juga sebagai alat pembayaran transaksi bukan secara tunai melainkan secara giral. Surat perintah pemindah buku yang berfungsi sebagai alat pembayaran³.

Bilyet giro adalah jenis surat berharga yang tidak diatur dalam KUHD, karena bilyet giro adalah surat berharga yang ada karena kebutuhan dalam lalu lintas pembayaran secara giral. Bilyet giro diatur dalam SEBI

¹ Imam Prayoga Suryokusumo, Joko Prakoso, Surat berharga pembayaran alam masyarakat modern, Bina Aksara, Jakarta, hal 6

² Emirzon Joni. 2001 Hukum Surat Berharga dan perkembangannya i Indonesia hal 5

³Muhammad Abdul Kadir. 1998 Hukum Dagang tentang surat berharga, alumni Banung Hal 21.

No.4/670/UPPB/PBB, tanggal 24 Januari 1872 jo SK Direktur BI No.28/32/KEP/Dir, Tanggal 4 Juli 1995

Bilyet Giro adalah surat perintah pemindah bukukan sejumlah dana pemindabukukan ini berfungsi sebagai pembayaran⁴. Bilyet Giro mempunyai dua tanggal dalam teksnya yaitu tanggal penerbitan dan tanggal efektif (jatuh tempo). Sebelum tanggal efektif tiba, Bilyet giro tidak dapat dipindah tangankan melalui endosemen, karena tiak ada kalusula yang menunjukkan cara pemindahannya

Di kalangan para pedagang atau pengusaha lebih menyukai pembayaran melalui surat berharga yang dapat di uangkan. Dengan menggunakan surat berharga akan lebih praktis dan juga akan lebih aman. Apabila terjadi tindak kejahatan akan lebih mudah diantisipasi dengan tepat dan cepat. Surat berharga yang dimaksud adlah Bilyet Giro. Penggunaan Bilyet Giro ini dalam lalu lintas pembayaran dengan surat berharga sama dengan surat wesel dan cek. Tetapi banyak disalahgunakan oleh orang – orang yang tidak bertanggung jawab, yaitu dengan menerbitka cek kosong.

Permsalahan tersebut pada kenyataannya menjadi faktor penghambat bagi pelaksanaan usaha – usaha pemerintah dalam memperkembangkan lalu lintas pembayaran yang bersifat giral dan memperlancar lalu lintas perekonomian dalam rangka pelaksanaan pembangunan ekonomi pada khususnya an pembangunan negara pada umumnya.

⁴ Imam Prayoga Suryokusumo, Joko Prakoso, Surat berharga pembayaran alam masyarakat modern, Bina Aksara, Jakarta, hal 6

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Perbankan sebagai salah satu kekuatan ekonomi yang sangat potensial dan sebagai lembaga yang berkewajiban turut serta melakukan perbaikan ekonomi khususnya kesulitan dibidang perekonomian, moneter dituntut untuk mengambil langkah-langkah yang bijaksana guna menindak lanjuti adanya perkembangan dalam dunia perbankan, khususnya lalu lintas pembayaran giral dengan menggunakan Bilyet Giro, dimana perkembangan dari sarana pembayaran alat tersebut pada kenyataanya berbenturan dengan masalah-masalah yang mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari masyarakat terhadap penggunaan Bilyet Giro dalam lalu lintas pembayaran seperti yang disebutkan diatas.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk menelitinya dengan judul: **“TINJAUAN YURIDIS TENTANG PENGGUNAAN BILYET GIRO SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DALAM PRAKTEK DI PT BANK BRI (Persero) KCP SOLO BARU”**.

B. Pembatasan Masalah

Sekarang ini keadaan lalu lintas Indonesia menunjukkan kemajuan an kecenderungan dalam hal pembayaran dan penggunaan alat pembayaran. Baik

menggunakan alat pembayaran secara kredit maupun dengan menggunakan alat pembayaran tunai selain dengan mata uang kartal. Salah satu alat tersebut dengan menggunakan Bilyet Giro. Sebagaimana diketahui bahwa penggunaan Bilyet Giro dalam lalu lintas pembayaran merupakan suatu system pembayaran dengan sifat "*booking transfer*" yaitu pembayaran dengan jalan pemindah bukukna dari satu rekening ke rekening yang lain

Pembatasan ini dimaksudkan untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang akan dibahas, agar pembatasan menjadi terarah dan tiak menyimpang dari pokok permasalahan sehingga terhindar dari kekaburan dan kesimpangsiuran dalam pembahasan nanti

Pembatasan penulis terletak pada penggunaan bilyet giro sebagai alat pembayaran dalam lalu lintas pembayaran di Bank Rakyat Indonesia (BRI) (Persero) KCP Solo Baru

C. Perumusan Masalah

Dengan mendasari pada latar belakang permasalahan diatas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggung jawab penerbit Bilyet Giro apabila terjadi penolakan oleh Bank karena dana yang tersedia tidak ada atau tidak cukup?
2. Bagaimana tanggung jawab bank apabila terjadi bilyet giro kosong atau tidak ada dananya?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.⁵

Penelitian merupakan sarana yang depergunakan oleh manusia untuk memperkuat, membina serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Betapa besar manfaat dan kegunaan penelitian kiranya sulit disangkal karena penelitian itulah manusia mencari kebenaran dari pergaulan hidup ini, yang ditentukan oleh pribadi manusia lingkungan sosial dan lingkungan alam.⁶

Tujuan penelitian dimaksud untuk memberikan arah yang tepat dalam proses penelitian yang dilakukan, agar penelitian tersebut berjalan sesuai dengan apa yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui tanggung jawab penerbit bilyet giro yang pembayarannya ditolak oleh bank karena tidak ada dananya atau kosong
2. Untuk mengetahui tanggung jawab pihak bank apabila terjadi Bilyet giro yang tidak ada dananya atau kosong

⁵ S. Hadi . “*Metodologi Rresearch (Jilid 1)*”. Yogyakarta : Andi Offset. 1993. hal. 4.

⁶ S. Soekanto. “*Pengantar Penelitian Hukum VT*”. Jakarta. 1982. hal. 3.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan akan bermanfaat bagi penulis tetapi diharapkan dapat bermanfaat juga bagi pihak – pihak lain an memberikan manfaat positif. Manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat menambah khasanah dalam ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya di bidang
 - b. Untuk menambah bahan kepustakaan dan referensi untuk penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi bank diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dalam bidang hukum sehingga bank dapat lebih mengembangkan dan memberikan solusi yang tepat dalam proses penerbitan dan penerimaan Bilyet Giro.
- b. Bagi masyarakat diharapkan akan memperoleh pengertian dan pemahaman dengan tepat tentang proses pelayanan pembayaran dengan menggunakan Bilyet Giro.

F. Metode Penelitian

Penyusunan metodologi adalah syarat penting bagi setiap penelitian. Dengan metodologi akan terlihat jelas bagaimana penelitian itu dilakukan.⁷

⁷ B. Waluyo. “*Penelitian Hukum Dalam Praktek*”. Jakarta : Sinar grafika. 1991. hal. 30.

Sementara itu dalam arti lain metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sementara ini penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.⁸ Agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan benar serta mendapat hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mendapat pula data yang valid dan objektif, diperlukan metodologi yang baik dan benar pula.⁹

Metode-metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan

Dalam penelitian penulis menggunakan metode pendekatan yuridis sosiologis, menurut Rony Hanitijo Soemitro, metode pendekatan yuridis sosiologis adalah pendekatan yang bertujuan memaparkan sesuatu pernyataan yang ada di lapangan berdasarkan azas – azas hukum, kaedah – kaedah hukum, atau perundang – undangan yang berlaku ada kaitannya dengan permasalahan yang dikaji. Disamping mengacu pada hukum positif yang ada dengan melihat penerapannya atau praktek lapangan dengan demikian penulis tidak hanya mempelajari kaidah – kaidah hukum yang ada pada bilyet giro sebagai alat pembayaran perbankan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) KCP Solo Baru

⁸Khudzaifah Dimyanti dan Kelik Wardiono, 2004, *Metode Penelitian Hukum (Buku Pegangan Kuliah)*, UMS, Surakarta, hal 1.

⁹ S. Soekanto. *OP. Cit.* hal 10.

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Soerjono Soekamto penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang keadaan manusia, keadaan atau gejala – gejala yang lainnya. Maksudnya adalah untuk mempertegas hipotesa agar dapat membantu di dalam memperkuat teori – teori lama atau di dalam kerangka teori – teori baru.

Pelaksanaan metode-metode diskriptif tidak terbatas hanya pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa untuk mengetahui dan memperoleh gambaran yang nyata mengenai pelaksanaan pembayaran perbankan menggunakan Bilyet giro di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) KCP Solo Baru

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) KCP Solo Baru

4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari sejumlah keterangan-keterangan atau fakta-fakta yang secara langsung melalui penelitian lapangan yang terdapat pada lokasi penelitian yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) KCP Solo Baru

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung memberi keterangan yang bersifat mendukung data primer. Yang mana merupakan data yang tidak langsung diperoleh di lapangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh.¹⁰

Dua sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Adalah sumber data yang terdiri dari responden yang bertindak sebagai informan, yaitu pejabat yang terkait dalam pelaksanaan penggunaan Bilyet Giro sebagai alat pembayaran di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) KCP Solo Baru serta observasi langsung kepada responden.

b. Sumber data sekunder

Adalah sumber data yang berupa literatur-literatur, arsip serta peraturan-peraturan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ S. Arikunto. *“Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis”*. Jakarta : PT. Bina Aksara. hal.102.

a. Studi kepustakaan

Adalah metode untuk mengumpulkan data berdasarkan sumber catatan yang ada, dilakukan dengan cara mencari, membaca, mempelajari dan memahami data – data sekunder yang berhubungan dengan hukum sesuai dengan pengumpulan data dengan jalan mengutip bahan – bahan pustaka berupa buku – buku, majalah, literatur, dokumen, peraturan yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti.

b. Studi Lapangan

Untuk memperoleh data primer, maka dilakukan penelitian secara langsung terhadap objek penelitian dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan), adalah cara mendapatkan data dengan pengamatan dan pencatatan sistematis. Dimana mengamati serta meneliti secara langsung pelaksanaan penggunaan Bilyet giro sebagai alat pembayaran di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) KCP Solo Baru
2. Interview (wawancara), adalah metode pengumpulan data melalui percakapan atau tanya jawab langsung antara penulis dengan pihak yang bersangkutan yaitu pimpinan kantor PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) KCP Solo Baru

6. Metode Analisis Data

Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif akan menghasilkan data diskriptif analisis, yaitu yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan serta juga tingkah laku yang nyata,

yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Dalam menggunakan metode kualitatif tidak semata – mata bertujuan mengungkapkan kebenaran saja tapi juga bertujuan untuk memahami kebenaran.

G. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan serta mamhami pembahasan dan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai keseluruhan penelitian tersebut diatas, maka penulis memaparkan rancangan bentuk dan isi dari skripsi, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pembatasan Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Metode Penelitian
- G. Sistematika Skripsi

BAB II : Tinjauan Pustaka

- A. Tinjauan Umum Surat Berharga
 - 1. Pengertian Surat Berharga
 - 2. Jenis-jenis Surat Berharga
 - 3. Syarat-syarat Surat Berharga
 - 4. Fungsi Surat Berharga

5. Para Pihak Dalam Surat Berharga

B. Tinjauan Tentang Bilyet Giro

1. Pengertian Bilyet Giro
2. Bentuk Bilyet Giro
3. Pengaturan Bilyet Giro
4. Syarat – syarat Formil Bilyet Giro
5. Rekening Giro Sebagai syarat mutlak
6. Kewajiban dan Tanggung jawab penerbit
7. Tenggang waktu penawaran bilyet giro

BAB III : Hasil Penelitian dan Pembahasan

- A. Bilyet Giro pada PT BRI (persero) KCP Solo Baru
- B. Tanggung jawab penerbit bilyet giro apabila terjadi penolakan oleh bank karena dana yang tersedia tidak ada atau tidak cukup
- C. Tanggung jawab bank apabila terjadi bilyet giro kosong karena dana yang tersedia tidak ada atau tidak cukup

BAB IV : Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN